

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh penulis untuk mencari perbandingan dan mendapatkan inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu dalam studi ini:

1. Karya Sri Nelva Susanti pada tahun 2020 yang mendalami "Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019" menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Yayasan MTS Al-Manar Pujud menggunakan sistem pencatatan berbasis kas. Ini artinya aliran masuk dan keluar kas, serta pendapatan, dicatat saat transaksi terjadi dan kas benar-benar dibayarkan. Yayasan ini hanya menyajikan laporan posisi keuangan, sehingga informasi yang tersedia belum sepenuhnya akurat. Proses akuntansi yang dilakukan tidak sepenuhnya selaras dengan siklus akuntansi yang ideal; yayasan hanya mencatat di buku kas umum dan tidak membuat jurnal penerimaan kas, tidak melakukan posting ke buku besar, serta tidak menyusun daftar saldo dan jurnal penyesuaian.
2. Penelitian oleh Novita Alaika Sari, Ana Sopanah, dan Dwi Anggarani tahun 2022 berjudul "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35" menggunakan metode kualitatif. Studi ini menemukan bahwa Masjid Sabilillah menerapkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangannya. Pendapatan utama masjid berasal dari kotak amal

harian, kotak amal Jumat, serta usaha-usaha lain di lingkungan masjid. Pengeluaran digunakan untuk perawatan, kebersihan masjid, dan bayaran untuk pengajar. Meskipun melakukan pengelolaan keuangan modern dan memiliki auditor, masjid ini belum sepenuhnya mengikuti ISAK 35 dan masih mengacu pada PSAK 45 dalam laporan posisi keuangan dan arus kas.

3. Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, dan Yosefa Sayekti (2021) menggali "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35" diterapkan dalam studi kasus di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, dengan pendekatan kualitatif. Universitas ini mengacu pada empat ketentuan yakni Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), pedoman pesantren, statuta, dan anggaran pendapatan dan belanja. Pencatatan transaksi dilakukan dengan sistem single entry dan metode kas dasar, mengakui pendapatan saat kas benar-benar keluar. Laporan yang dibuat termasuk laporan bulanan, triwulanan, insidental, dan tahunan yang mencakup arus kas dan realisasi anggaran. Sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan di universitas mendukung pembaruan yang diperlukan. Perubahan dilakukan tanpa mengganti sistem yang ada, dengan mulai berpindah metode ke dasar akrual dan sistem double entry, serta pembuatan jurnal penyesuaian untuk menyusun laporan yang sesuai dengan ISAK 35. Adaptasi dilaksanakan dengan mengikuti pos akun yang relevan bagi universitas dan standar ISAK 35.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Jenis/Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian Sri Nelva Susanti (2020). Analisi Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018 – 2019 menggunakan metode	Penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi laporan keuangan pada Yayasan MTS Al Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan ISAK No. 35.	Analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa laporan keuangan di Yayasan MTS Al Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir belum menerapkan sesuai dengan ISAK No. 35

	kualitatif.			
2	Penelitian Novita Alaika Sari, Ana Sopanah, Dwi Anggarani (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35 menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini bertujuan mengetahui akuntabilitas dan transp	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi yang akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Sabilillah telah menerapkan bentuk akuntabilitas dan transparansi di dalam laporan keuangan. Namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena standar tersebut masih baru berjalan efektif di tahun 2020, sedangkan di Masjid Sabilillah sendiri masih menerapkan standar PSAK 45 dan laporan yang dibuat yaitu laporan posisi keuangan dan laporan arus kas serta

				terlampir catatan pendapatan dan pemasukan yang semauanya sudah dikelola secara modern serta dimudahkan dengan adanya seorang auditor.
3	Penelitian Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati dan Yosefa Sayekti (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan entitas non laba berdasarkan ISAK No. 35	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keuangan pada Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo belum menerapkan ISAK 35.

	Sukorejo Situbondo)			
--	------------------------	--	--	--

Sumber: Google Scholar

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan

Laporan keuangan pendidikan adalah sebuah dokumen yang menyediakan informasi tentang keadaan keuangan suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Ini mencakup pencatatan semua penerimaan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan perubahan modal. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana sumber daya keuangan yang dimiliki lembaga dikelola, apakah itu berasal dari biaya pendidikan, donasi, sumbangan, hibah, atau pendapatan lainnya. Informasi dalam laporan ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada berbagai pemangku kepentingan seperti yayasan, penyumbang, orang tua siswa, dan pemerintah. Laporan keuangan juga memastikan bahwa lembaga pendidikan beroperasi sesuai prinsip tata kelola yang baik dan menaati aturan akuntansi serta perpajakan yang ada. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), lembaga pendidikan harus menyusun laporan keuangan yang lengkap, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan).

Bagian-bagian laporan keuangan lembaga pendidikan terdiri dari beberapa elemen utama yang merefleksikan posisi dan aktivitas keuangan lembaga tersebut. Pertama, laporan posisi keuangan (neraca) mencatat aset, kewajiban, serta ekuitas atau saldo dana lembaga pada waktu tertentu. Aset dapat berupa properti, peralatan, kas, dan piutang, sementara kewajiban mencakup utang dan kewajiban lain yang perlu dilunasi. Kedua, laporan aktivitas (laporan laba rugi) merangkum pendapatan dan pengeluaran selama periode yang dilaporkan, seperti pendapatan dari biaya pendidikan, sumbangan, hibah, serta biaya operasional, gaji staf, dan perawatan. Ketiga, laporan arus kas menunjukkan gerakan kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan, memperlihatkan likuiditas dan kesehatan keuangan lembaga tersebut. Selain itu, lembaga pendidikan harus menyertakan catatan atas laporan keuangan yang memberikan rincian mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian sejumlah pos penting, serta informasi tambahan lain yang relevan. Komponen ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keadaan dan kinerja keuangan lembaga, sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan (SAK)).

Tujuan utama dari laporan keuangan lembaga pendidikan adalah menyajikan informasi akurat dan transparan mengenai keadaan keuangan serta kinerja lembaga selama suatu periode. Laporan ini membantu pengelola lembaga dalam mengambil keputusan strategis terkait alokasi sumber daya, perencanaan anggaran, dan pengelolaan operasional. Selain itu, laporan keuangan menjadi alat

pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, yayasan, donatur, dan orang tua siswa, agar mereka dapat menilai seberapa efektif dan efisien penggunaan dana yang diberikan. Pentingnya laporan keuangan juga terletak pada kemampuannya dalam menunjukkan kesehatan finansial lembaga, mengidentifikasi potensi risiko atau defisit anggaran, serta menjamin keberlanjutan operasional. Dengan laporan keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat menjaga kredibilitasnya, menaati aturan perpajakan dan akuntansi, serta mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, laporan keuangan adalah dasar penting untuk mencapai transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik dalam pengelolaan pendidikan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan (SAK)).

2.2.2 Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35

2.2.2.1 Pengertian (ISAK) 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah panduan akuntansi yang dirancang sebagai referensi bagi organisasi yang tidak mencari keuntungan. Di Indonesia, aturan tentang penyajian laporan keuangan diatur oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan ISAK 35, yang menjelaskan bagaimana organisasi nonlaba harus menyajikan laporan keuangan mereka. Standar ini mulai berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

ISAK 35 mencakup organisasi yang tidak bertujuan mencari laba, seperti lembaga amal, yayasan, organisasi sosial, dan entitas lainnya yang tidak berfokus pada keuntungan komersial. Standard ini menawarkan pedoman kepada entitas nonlaba tentang bagaimana menyusun laporan keuangan mereka sambil tetap mengikuti prinsip-prinsip akuntansi umum, namun disesuaikan dengan karakteristik khusus organisasi nonlaba tersebut. Tujuannya adalah memastikan bahwa laporan keuangan dari entitas nonlaba tetap relevan, andal, dan transparan bagi semua pihak berkepentingan, seperti donatur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Standar ini berlaku untuk berbagai jenis organisasi nonlaba, termasuk di bidang sosial, pendidikan, agama, dan kesehatan, dan menekankan pentingnya penyajian laporan yang akurat sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik.

2.2.2.2 Komponen Laporan Keuangan ISAK 35

Dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, laporan keuangan untuk organisasi nonlaba disusun dengan beberapa elemen utama yang merefleksikan aktivitas dan kondisi keuangan organisasi tersebut. Unsur-unsur ini mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan

Mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas dana organisasi nonlaba pada akhir periode tertentu. Aset dan kewajiban harus diklasifikasikan sesuai jenisnya, seperti aset tetap, aset lancar, atau dana yang penggunaannya dibatasi. Ada dua cara

penyajian dalam laporan posisi keuangan menurut ISAK 35, yang masing-masing memiliki keunggulan sendiri (IAI, 2019).

- a. Format A menampilkan informasi penghasilan komprehensif lainnya secara terpisah sebagai bagian dari aset netto tanpa pembatasan sumber daya. Namun, jika penghasilan komprehensif lainnya berasal dari aset netto dengan pembatasan, maka entitas menampilkan penghasilan ini sesuai klasifikasinya;
- b. Format B tidak memisahkan informasi komprehensif lainnya secara tersendiri.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lainnya dari suatu entitas (DSAK, 2019). Laporan ini mencerminkan laba atau rugi selama periode tertentu, dan termasuk penghasilan serta beban entitas dalam satu periode. Laporan penghasilan komprehensif atau laporan laba rugi menyajikan informasi seperti:

- a. Pendapatan
- b. Beban
- c. Laba / rugi netto

Berdasarkan ISAK 35, ada dua format yang disajikan:

- a. Format A menyajikan informasi dalam kolom tunggal, yang memudahkan dalam penyajian laporan secara komparatif.
- b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset netto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut ISAK 35, laporan perubahan aset neto dibagi menjadi dua bagian yaitu yang menampilkan informasi aset neto tanpa batasan dan aset neto dengan batasan dari pemberi sumber daya. Contoh aset neto tanpa batasan adalah aset neto yang tidak terikat, sedangkan aset neto dengan batasan dapat berupa aset neto permanen dan temporer. Aset neto terdiri dari tiga jenis (Nada, 2020):

- a. Aset neto yang tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaan tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi.
- b. Aset neto terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya berlaku hingga jangka waktu tertentu. Batasan ini bisa ditetapkan oleh donatur atau organisasi nonlaba sendiri, seperti pembelian aset khusus.
- c. Aset neto terikat permanen adalah sumber daya dengan penggunaan yang dibatasi secara permanen. Namun, organisasi nonlaba diizinkan memanfaatkan sebagian atau semua hasil atau manfaat ekonomi dari sumber tersebut. Contohnya adalah dana abadi, wasiat, atau wakaf.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu (IAI:2017). Menurut Rudianto (2012), penyusunan laporan arus kas mencakup tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. ISAK 35 menyediakan dua cara menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (IAI, 2019).

1. Metode langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	XXXX	XXXX
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	XXXX	XXXX
Penurunan piutang bunga	XXXX	XXXX
Penurunan dalam utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(XXXX)	(XXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi dalam bangunan	XXXX	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)	(XXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX

Gambar 2. 1 Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

Sumber : Draf Eksposur Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018

2. Metode tidak langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	XXXX	XXXX
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	XXXX	XXXX
Penurunan piutang bunga	XXXX	XXXX
Penurunan dalam utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(XXXX)	(XXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi dalam bangunan	XXXX	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)	(XXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX

Gambar 2. 2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Sumber : Draf Eksposur Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018

5. Penjelasan mengenai Laporan Keuangan

Di dalam laporan keuangan, penjelasan ini adalah elemen yang terintegrasi dengan laporan-laporan tersebut. Tujuannya adalah memberikan informasi tambahan yang rinci mengenai asumsi-asumsi yang terdapat dalam laporan tersebut. Penjelasan atas Laporan Keuangan (CALK) diatur secara sistematis dan disajikan berdasarkan urutan yang mengikuti komponen laporan keuangan.

2.2.2.3 Penerapan ISAK 35 di Lembaga Pendidikan

Penerapan ISAK 35 di lembaga pendidikan nonlaba memiliki peranan krusial dalam mendongkrak transparansi dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang relevan. Standar ini menyoroti pentingnya memisahkan pengakuan pendapatan dari sumbangan dan hibah, yang sering kali merupakan sumber utama pendanaan untuk lembaga pendidikan. ISAK 35 menuntut lembaga pendidikan untuk mengakui sumbangan dan hibah sesuai dengan sifatnya, baik sebagai pendapatan terikat maupun tidak terikat. Apabila hibah atau sumbangan diberikan dengan tujuan yang spesifik, seperti untuk pembangunan fasilitas, penyediaan beasiswa, atau untuk proyek tertentu, dana tersebut harus diakui sebagai pendapatan terikat dan dicatat dalam ekuitas dengan pembatasan penggunaan. Sedangkan hibah yang tidak memiliki batasan penggunaan bisa langsung dicatat sebagai pendapatan umum. Untuk

sumbangan nonmoneter seperti bangunan, peralatan, atau tanah, lembaga pendidikan diwajibkan mencatatnya sesuai dengan nilai wajar dari aset tersebut. Standar ini memastikan bahwa hibah nonmoneter dinilai secara akurat dan berdasarkan nilai sebenarnya di laporan keuangan. ISAK 35 memberikan dampak signifikan terhadap proses penyusunan laporan keuangan di lembaga pendidikan, terutama yang bersifat nonlaba. Standar ini memastikan bahwa laporan keuangan disusun selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun tetap mempertimbangkan karakteristik unik dari entitas nonlaba. Salah satu dampak utama dari ISAK 35 adalah penekanan pada transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, terkhusus dalam pengakuan pendapatan dari sumbangan dan hibah, yang sering menjadi sumber utama pendanaan bagi lembaga pendidikan.

ISAK 35 mewajibkan lembaga pendidikan untuk mencatat sumbangan dan hibah dengan benar, baik sebagai pendapatan terikat maupun tidak terikat, tergantung pada ada atau tidaknya pembatasan penggunaan dana tersebut. Hal ini memastikan bahwa dana yang diberikan untuk tujuan khusus, seperti pembangunan atau pemberian beasiswa, dilaporkan secara jelas dan terpisah, sehingga meningkatkan akuntabilitas kepada donatur dan pemangku kepentingan. Aturan ini juga memperkuat kepercayaan pada lembaga pendidikan, karena para donatur dapat melihat bagaimana dana mereka digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, standar ini mendorong lembaga pendidikan untuk lebih cermat dalam menilai dan melaporkan sumbangan non-moneter, seperti bangunan, peralatan, atau lahan, dengan menggunakan nilai wajar yang tepat. Hal ini memastikan laporan

keuangan lebih akurat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Secara keseluruhan, penerapan ISAK 35 meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga pendidikan dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan keandalannya. Laporan yang sesuai dengan standar akuntansi ini memudahkan lembaga untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, donatur, dan masyarakat (Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI))

2.2.2.4 Efektivitas dan Efisiensi Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Pedoman ISAK 35

Efektivitas dan efisiensi penyusunan laporan keuangan di lembaga Pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD), dapat ditingkatkan melalui penerapan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. ISAK 35 merupakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk mengatur penyajian laporan keuangan pada entitas berorientasi nonlaba, seperti sekolah yang dikelola oleh Yayasan atau organisasi nirlaba, misalnya dengan mengganti istilah “laba rugi” menjadi “laporan aktivitas”.

Dari segi efektivitas, penerapan ISAK 35 memberikan struktur laporan yang baku dan jelas, meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Terminology yang digunakan juga lebih representative terhadap kegiatan pendidikan nonkomersial. Hal ini memudahkan pemangku kepentingan seperti yayasan, donatur, orang tua, dan pengawas sekolah dalam memahami dan menilai kondisi keuangan sekolah secara

transparan. Misalnya, sekolah dapat menunjukkan secara jelas sumber pendanaan dari iuran siswa, sumbangan, dan hibah serta pendidikan.

Dari sisi efisiensi, ISAK 35 membantu menyederhanakan proses penyusunan laporan karena format dan isi laporan telah distandarisasi, mengurangi kemungkinan kesalahan dan waktu penyusunan. Penerapannya tidak memerlukan sistem akuntansi yang kompleks atau mahal, cukup dengan menggunakan *Microsoft Excel* atau perangkat lunak sederhana. Informasi yang ditampilkan juga fokus pada hal-hal yang relevan sehingga menghindari laporan yang bertele-tele. Sebagai contoh, dengan *template* berbasis ISAK 35, staf sekolah hanya perlu mencatat transaksi rutin dan secara periodik menyusun ke dalam laporan akhir tahun tanpa perlu mengubah struktur. Meskipun begitu tantangan dalam penerapan pedoman ISAK 35 tetap ada, terutama pada keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi di banyak sekolah dasar, kurangnya sosialisasi terkait ISAK 35, dan perlunya adaptasi terhadap perubahan istilah atau klasifikasi dana. Namun demikian, dengan pelatihan atau pendampingan dari pihak yayasan maupun dinas pendidikan, implementasi ISAK 35 akan membawa dampak positif dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel.